

## BAB V

### PENUTUPAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melewati prosesi yang cukup panjang, dari perancangan ide gagasan, kemudian berlanjut pada penyusunan konsep serta pengaplikasiannya di lapangan, sejauh ini penulis mendapatkan banyak catatan penting yang berhubungan dengan apa yang menjadi rumusan masalah pada awalnya; bagaimana mempresentasikan ide tentang kesendirian, pengorbanan – perjuangan, hidup dan tumbuh dengan menelusuri memori diri seutuhnya? Lalu sejauh apa proses pengkaryaan ini menjadi refleksi diri agar bermanfaat dalam kehidupan personal maupun orang – orang di sekitar, serta munculnya kesadaran untuk menghargai segala hal?

Penulis mencoba menyimpulkan beberapa hal:

- Kehadiran benda – benda masa lalu yang terikat kuat secara emosional dengan penulis, seperti peralatan melukis ibu, meja kecil yang selalu menjadi panggung penulis di rumah serta lemari tua yang selalu menjadi tempat kesukaan untuk menyendiri, terasa sangat mempengaruhi tubuh penulis. Memori tubuh pun bereaksi begitu kuat. Lukisan sosok bapak yang sedang tidur dan kursi kesukaan ibu ketika melukis juga sama kuatnya, membentuk portal menuju rumah kami di masa lampau.
- Dari susunan benda – benda yang punya kekuatan tersebut, selain merangsang diri penulis, semua itu juga akan memberi pembacaan yang lebih mendalam tentang keberadaan penulis, dikarenakan benda – benda tersebut sebagai teks yang lain untuk membaca pertunjukan ini, jauh keluar sana.
- Secara tidak langsung dengan kehadiran penonton yang berada di ruang galeri memberikan kekuatan dan membuka kenangan

tersendiri bagi penulis, menciptakan imajinasi dan membuka kembali lembaran ingatan sedikit demi sedikit. Harapannya, tidak hanya penulis ataupun penari yang sedang ditonton yang akan terangsang untuk sampai pada lembaran ingatannya, tetapi juga penonton, yang setidaknya ketika terbawa pada narasi pertunjukan, juga membuka memori dirinya masing – masing.

- Mengumpulkan catatan dari orang – orang terdekat beserta team yang terlibat dalam pertunjukan ini, penulis mendapati bahwasanya ada kesamaan kekuatan untuk tetap tegar setelah terpuruk berulang kali dan tetap kuat menjalani kehidupan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah bahwa merepresentasikan ide dari pengalaman pribadi dalam bentuk *dance theater* merupakan suatu proses yang tidak mudah untuk dilakukan, karena bentuk gerak yang tercipta adalah simbol dari peristiwa. Peristiwa tersebut harus ditelusuri secara mendalam dan utuh, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, penonton dapat merefleksikan diri dari peristiwa yang tersaji di atas panggung.

Proses yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut cukuplah panjang karena harus dimulai dari membaca diri, memilah setiap peristiwa, menyusunnya menjadi kerangka inti, merepresetasikan dalam bentuk *dance theater* serta menyatukan setiap komponen pendukung di dalam pertunjukan dimulai dari penari sampai pada aspek artistiknya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan sangat baik bagi pencipta tentang proses penciptaannya dari awal hingga akhir dan dibutuhkan juga dramaturg yang dapat memberikan pandangan dari ide cerita yang ingin direpresentasikan. Sehingga, tujuan dari penciptaan karya tersebut dapat tercapai dan menjadi salah satu metode untuk merefleksikan diri sehingga muncul rasa menghargai dalam segala hal.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Chaplin, James P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cheney, Gay (1989), *Basic Concepts In Modern Dance : A creative Approach* diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi, berjudul *Konsep - konsep Dasar dalam Modern Dance: Pendekatan Kreatif* (1999), Manthili, Yogyakarta.
- Dance Company, MN. (2015). *Conspirasy of Silence*. Slovenia.
- Hadibroto, I. dkk. (2003) *Misteri Perilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu dan Tunggal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek – aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi Bentuk Teknik-Isi*. Yogyakarta: CiptaMedia.
- Hawkins, Alma M. (1990). *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M. (2002) *Bergerak Menurut Kata Hati Metoda Baru Dalam Menciptakan Tari* (Terjemahan I Wayan Dibia). Jakarta : MSPI Press.
- Jacques, J. F. (2016). *Intersubjectivity in Autobiographical Performance in Dramatheraphy*. The Self in Performance 97-110.
- Jauss, H. (1993). *Toward An Aesthetic Of Reception*. America University.
- Laybourn, A. (1994). *Only Child: Myths and Reality*. London: TSO.
- Misbahul Amri, M. (2008). *Auto/Biografi Indonesia: Sejarah dan Telaah Singkat*. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Jurusan Sastra Inggris. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Ricoer, Paul. (1989). *The Conflict of Interpretations: Essay in Hermeneutics*. Britain: Atlone Press.
- Ricoer, Paul. (2006). *Hermeneutika Ilmu Sosial*, Terj. Muhammad Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- RMA. Harymawan. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda.
- Sj, Sindhunata G p, (1995). *Aburing Kupu-Kupu Kuning* : Penerbit Kanisius.
- Soeratno, Siti Chamamah. (2011). *Sastra: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatara.
- Soetomo, Greg. (2003). *Krisis Seni Krisis Kesadaran*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Stanislavsky, Constantin. (2008). *Membangun Tokoh*. Terj. Very Handayani, Dina Octaviani, Tri Wahyuni. Jakarta: KPG.
- Sumartono. (1992). “*Orisinalitas Karya Seni Rupa san Pengakuan Internasional*” dalam *Seni*. Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Karya Seni, II/02, BP ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Susanto, Edi. (2016). *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Smith, Jacqueline. (1976). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru (Dance Composition: A Practical Guide For Teachers)*. London: A & Black. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. (1985). Yogyakarta: IKALASTI
- Tatar, Elif, Gemze Sensoy, Serkan Can. (2021). *Dance Theater Between The Body – Space and Atmosphere in Architecture: Pina Bausch*. International Congress on Art and Design; Research and Exhibition, 1209.
- Thoms, Victoria. (2008). *Martha Graham’s Haunting Body: Autobiography at The Intersection of Writing and Dancing*. Dance Research Journal 40/1, Summer.
- Walther, Suzanne. (1993). *The Dance Theater Of Kurt Joss*. Malaysia: Harwood Academic Publisher GmbH.
- Worton. (1990). *Intertextuality Theories and Practice*: Manchester University Press.

## B. Sumber Internet

1. Video Pertunjukan *Dance Theater* berjudul *Conspirasi of silence – Mn Dance Company* di kanal youtube MN Dance Company dengan link sebagai berikut ini [https://www.youtube.com/watch?v=yCiVyg4j\\_do](https://www.youtube.com/watch?v=yCiVyg4j_do)
2. Jurnal *Auto/Biografi Indonesia: Sejarah dan Telaah Singkat*. Jurnal Bahasa dan Seni Jursan Sastra Inggris Universitas Negeri Malang dengan link <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/AutoBiografi-Indonesia-Sejarah-dan-Telaah-Singkat-M.-Misbahul-Amri.pdf>
3. Jurnal seni pertunjukan yang berjudul *Dance Theater Between The Body – Space and Atmosphere in Architecture: Pina Bausch*. Ditulis oleh Gemze Sensoy, Serkan Can dan Elif Tatar pada tahun 2021 di International Congress on Art and Design; Research and Exhibition dengan link [https://www.researchgate.net/publication/353879725\\_Dance\\_Theatre\\_Between\\_the\\_Body-Space\\_and\\_Atmosphere\\_in\\_Architecture\\_Pina\\_Bausch](https://www.researchgate.net/publication/353879725_Dance_Theatre_Between_the_Body-Space_and_Atmosphere_in_Architecture_Pina_Bausch)
4. Jurnal dengan judul *Martha Graham's Haunting Body: Autobiography at The Intersection of Writing and Dancing* oleh Victoria Thoms di Dance Research Journal 40/1, Summer dengan link sebaga berikut <https://www.cambridge.org/core/journals/dance-research-journal/article/abs/martha-grahams-haunting-body-autobiography-at-the-intersection-of-writing-and-dancing/507CD93059CEAA3EA5EED46833798F05>